

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI TK
MASYITHOH MUNTUK MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

HAJAR DIEISMIYATI

NIM. 07470069

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajar Dieismiyati

NIM : 07470069

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARANG BANGSA
TGL. 20
75658AAF865707281

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hajar Deismiyati
NIM. 07470069

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khaliya
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hajar Dieismiyati
NIM : 07470069
Judul Skripsi : Urensi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul.


Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mangharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 November 2011

Pembimbing,


Dra. Nadiyah, M.Pd,
NIP. 19680807 199403 2 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Hajar Dieismiyati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hajar Dieismiyati

NIM : 07470069

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya
Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Pai Di TKMasyithoh
Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 15 november 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 November 2011

Konsultan,


Dra. Nafifah, M.Pd

NIP:19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/ 074 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di TK Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hajar Dieismiyati
NIM : 07470069
Telah dimunaqosyahkan pada : 15 November 2011
Nilai munaqosyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001


Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta,

30 NOV 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَاةِ

Metode lebih penting dari materi¹

*Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana
menyenangkan²*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mahmud Yunus, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 66.

² Ungkapan Peter Kline dalam buku revolusi cara belajar yang ditulis oleh Gordon Dyredon dan Jeannett Vos. Penerjemah Ahmad Baiquni), (bandung: kaifa, 2002), hal. 22.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada
almamaterku tercinta,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurusan Kependidikan
Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Penulisan skripsi berjudul “Urgensi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul” ini merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penulis.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada penulis yang tanpa merasa lelah.
6. Ibu Ruwani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul. dan Ibu Dwi Purniawati, A.MA., Ibu Ria Widyawati, serta anak didik TK Masyithoh yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis selama penyelesaian penelitian.
7. Bapak Yadiman dan Ibu Sumartilah tersayang, beliau adalah orang tua terbaik didunia yang selalu tidak putus untuk memberikan kasih sayang dan tak pernah letih mendoakan juga memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dari waktu kewaktu.
8. Teman-teman KI Angkatan 2007, khususnya untuk sahabatku Yus, luluk, irma, ita dan semua teman-teman KI B yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang memberikan keindahan dan kebahagiaan bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik tenaga maupun pikiran, selalu sabar menghadapi penulis dengan berbagai nasehat-nasehatnya.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 31 Oktober 2011

Penulis,

Hajar Dieismiyati
NIM. 07470069



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25

	G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	GAMBARAN UMUM TK MASYITHOH MUNTUK MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL	30
	A. Letak Geografis	30
	B. Sejarah Singkat Berdirinya TK Masyithoh	31
	C. Visi, Misi Dan Tujuan TK Masyithoh Dusun Muntuk	32
	D. Struktur Organisasi	33
	E. Keadaan Guru dan Siswa	36
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di Taman Kanak- Kanak Masyithoh di Dusun Muntuk	45
	B. Kelebihan dan Kelemahan dalam Penerapan Metode Bernyanyi	60
BAB IV: PENUTUP	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran-saran	79
	C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Susunan Pengurus Komite	35
Tabel 2	: Data Guru Beserta Tugasnya	37
Tabel 3	: Jumlah Siswa Alumni	40
Tabel 4	: Daftar Nama Siswa Kelas A Tahun Ajaran 2010/2011	40
Tabel 5	: Daftar Nama siswa Kelas B Tahun Ajaran 2010/2011	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Kegiatan Pada Saat Mengajar	48
Gambar 2 : Foto Kegiatan Belajar Mengajar	56



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-

ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā’	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliya’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّتْ *Mu’annaś*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā’*

الشَّمْسُ *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْقُرُوضِ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Curriculum Vitae
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran IX	: Sertifikat Toafel
Lampiran X	: Sertifikat Toafl
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Catatan lapangan
Lampiran XIII	: SKH (Satuan Kegiatan Harian) TK Masyithoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HAJAR DIEISMIYATI, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pengaplikasian kecerdasan PAI pada anak usia dini, didalamnya termasuk pembelajaran PAI dan penerapannya lebih menarik bila disajikan dalam bentuk metode bernyanyi. Penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI. Sebab anak-anak pada umumnya lebih menyukai proses pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan. Dalam hubungan ini, metode bernyanyi menjadi salah satu cara yang dianggap sebagai metode yang sesuai untuk diterapkan untuk anak didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan hafalan surat-surat pendek. Meski demikian ada kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TK Masyithoh Dusun Muntuk, Desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran, dokumentasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang tua. Sedangkan untuk analisis data penullis menggunakan tehnik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI, diantaranya: a). memperdengarkan lagu-lagu islami saat kegiatan pembelajaran. b). mengintegrasikan lagu-lagu dengan tema. c). membiasakan metode bernyanyi. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam usaha meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI melalui metode bernyanyi sebagai berikut: a). percakapan sesuai tema yang ada. b). mengaitkan percakapan sesuai dengan tema agama islam. c). mendengarkan salah satu nyanyian dari awal hingga akhir. d). membacakan kata demi kata kalimat yang ada dalam lagu tersebut. e). memperdengarkan kembali dan murid menirukan sedikit demi sedikit lagu ang disampaikan. Namun ada beberapa kelemahan dalam penerapan metode bernyanyi diantaranya : a) Anak tidak bisa dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu Islami saat berada dilingkungan keluarga. b) Guru kurang menguasai bacaan not tanpa bantuan alat musik. C) Anak terkadang bosan bila nyanyian di ulang-ulang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan praktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah terutama di Taman kanak-kanak berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri sangat bervariasi, misalnya: ada belajar materi yang mengandung aspek hafalan, ada belajar ketrampilan motorik, ada belajar sikap dan seterusnya. Adanya kemajemukan ini menyebabkan cara siswa belajar harus berbeda-beda pula. Sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar. Dalam hal ini ada berbagai prosedur didaktis. Berbagai macam pengelompokan, dan beraneka macam media pengajaran. Guru harus menentukan metode yang paling efektif untuk proses belajar mengajar tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat, adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, metode

dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik disini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri anak didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif disegala bidang.

Dalam dunia pendidikan, metode belajar yang digunakan sangatlah beragam. Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak dan tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sebagai seorang guru ataupun orang tua harus pintar-pintar memilah dan memilih metode yang sesuai untuk perkembangan anak yang usianya masih tergolong sangat muda. Sedangkan pendidikan itu sendiri tidak mengenai tempat dan usia.

¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal.1

² Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 161

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Sehingga diperlukan adanya suatu metode yang dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya tingkat kecerdasan siswa ini dapat diamati dari kuat tidaknya daya ingat mereka, khususnya dalam mengingat mata pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Karena bagaimanapun juga segala macam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan ingatan.

Kemampuan mengingat pada setiap orang tidaklah sama. Ada yang mengingat lebih mengutamakan pada indera penglihatan, pendengaran tetapi ada juga yang perlu memanfaatkan seluruh fungsi inderanya untuk mengingat sesuatu. Itu semua tergantung dari kebiasaan masing-masing dalam mengingat sesuatu. Berbagai macam cara untuk mengingat yang dilakukan tersebut merupakan upaya belajar tersendiri yang dilakukan oleh manusia.

Dalam melakukan komunikasi, ingatan diperlukan untuk mengingat pikiran yang akan diungkapkan dan pikiran yang baru disampaikan. Dengan ingatan pula, manusia dapat merefleksikan dirinya, mengetahui jati dirinya dan dapat memahami lingkungannya. Semua ini tidak mungkin dapat dilakukan jika manusia tidak mempunyai ingatan, karena setiap manusia akan selalu tergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya dapat terlaksana dengan adanya ingatan. Singkatnya, bila memikirkan apa

makna menjadi manusia, maka harus diakui bahwa ingatan adalah pusat segalanya³.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar⁴. Pendidikan TK salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan formal lainnya.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip “Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain”, karena bermain merupakan sifat alami setiap anak. Melalui kegiatan bermain yang terencana dengan baik seorang anak dapat mengembangkan secara dini aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik⁵.

Salah satu pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak adalah pendidikan agama, dengan memperkenalkan agama di usia dini kepada anak maka agama akan menjadi pegangan yang kuat dan menjadi dasar dalam mengembangkan agama anak. Pada masa anak itu akan berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar, dan semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa, jika agama tidak ditanamkan sejak dini atau salah dalam

³ Agus Dharma dan Michael Adriyanto, *Pengantar Psikologi Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.341

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktis dan Metodik Umum di TK*, (Jakarta: 1996), hal. 1

⁵ *Ibid.* hal. 1

menyampaikan agama kepada anak, maka akan acuh tak acuh terhadap agama dimasa dewasanya nanti⁶.

Di samping itu dalam menanamkan pendidikan agama Islam diperlukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar, diantaranya pemilihan metode yang tepat. Karena keberhasilan dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Metode ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena metode ini sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam mengingat hasil pelajaran yang disampaikan oleh para guru tersebut.

Dengan adanya kemampuan untuk mengingat ini menunjukkan bahwa seorang siswa mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah pernah dialaminya. Dimana, apa yang telah dialami siswa tidak seluruhnya hilang tetapi disimpan dalam psikis dan bila suatu waktu dibutuhkan hal yang disimpan itu dapat ditimbulkan kembali, seperti yang disinggung sebelumnya. Tetapi inipun tidak berarti bahwa semua yang telah pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan dan dapat seluruhnya ditimbulkan kembali⁷.

Daya ingat pada umumnya dipengaruhi oleh kondisi tubuh (kelelahan, kegugupan) dan usia (semakin tua usia kemampuan daya ingat semakin berkurang, diatas 50 tahun daya ingat akan menyusut). Selain kondisi psikologis siswa harus baik aspek fisik pun harus baik, karena dengan kondisi

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 110

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 103

fisik yang baik atau sehat maka daya ingat siswa dapat ditingkatkan. Sebagaimana diketahui, bahwa di dalam tubuh yang sehat maka terdapat jiwa yang sehat. Kondisi ini dapat ditingkatkan dengan melalui olah raga dan makan makanan yang bergizi. Disamping itu daya ingat dapat bertahan lama bila dibantu oleh perasaan yang menyertai peristiwa-peristiwa dalam proses belajar, baik yang bersifat menyenangkan maupun tidak. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru sebagai pengajar. Kondisi psikologi dan fisik anak didik harus benar-benar dipahami, agar tujuan belajar dapat dicapai secara maksimal.

Disinilah peran guru khususnya di TK Masyitoh di dusun Muntuk, desa Mulusan, kecamatan Paliyan, kabupaten Gunungkidul ini dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Guru tersebut harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, lebih-lebih jika materi disampaikan dengan metode yang menarik. Dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam, guru di TK Masyitoh memilih metode bernyanyi. Alasan mengapa memilih metode tersebut, karena seperti yang sudah di bahas tadi kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip “Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain”. Namun tidak semua materi pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan metode bernyanyi, terkadang para guru harus menggunakan metode yang lain untuk menyampaikan materi-materinya. Selain itu jika anak senang dengan metode yang digunakan, maka secara otomatis materi yang disampaikan dapat dengan mudah tertanam dalam jiwa anak. Materi akan memberi kesan yang mendalam

pada jiwa anak, sehingga anak akan selalu berusaha untuk mengamalkan materi-materi yang diterimanya.

Ketertarikan peneliti memilih Taman Kanak-kanak Masyitoh di Dusun Muntuk sebagai obyek penelitian, karena TK tersebut memiliki siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan. Kemudahan anak-anak TK Masyitoh dalam memahami pendidikan agama Islam tidak lepas dari peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran serta lingkungan yang mendukung karena berada di lingkungan yang agamis. Metode yang diterapkan tersebut adalah bernyanyi. Namun tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode bernyanyi. Ada pula metode yang lain seperti ceramah dan lain sebagainya. Agar materi dapat benar-benar dipahami para siswa.

Metode bernyanyi adalah metode yang selalu digunakan setiap Taman Kanak-kanak pada umumnya. Di antaranya TK Masyitoh Dusun Muntuk. Memiliki perbedaan dengan TK yang lain. Di antaranya TK tersebut selalu inovatif terhadap nyanyian-nyanyian yang akan digunakan dalam metode bernyanyi. Sehingga para siswa tidak bosan atau jenuh. Selain menyanyi para siswa diajak untuk memperagakan materi yang diajarkan sambil bernyanyi. Sehingga materi pun dapat dengan mudah difahami baik secara teori maupun praktiknya.

Mengingat begitu pentingnya metode bernyanyi dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan akan membentuk kepribadian anak serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Untuk itu diharapkan untuk para pendidik tentunya harus lebih bisa mensiasati bagaimana penerapan metode bernyanyi tersebut agar hasilnya benar-benar bisa maksimal. Dalam kehidupan di dunia ini tidak ada yang tidak bisa diajarkan tentunya dengan sebuah ketelatenan dan menggunakan cara-cara yang tepat.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengungkapkan atau memberi gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran di TK Masyitoh di dusun Muntuk, desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, terutama dalam pembelajaran agama Islam karena dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, diantara hambatan yang ada adalah masalah metode mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan daya ingat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Masyithoh di Dusun Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan metode bernyanyi yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Masyithoh di Dusun Muntuk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di TK

Masyithoh Dusun Muntuk, Desa Mulusan, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul.

- b. Dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan metode bernyanyi di TK Masyithoh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi kepada para pengajar khususnya guru TK maupun orang-orang yang berkompeten dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa demi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak didik di Taman Kanak-kanak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang urgensi metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat belum banyak dilakukan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut,

Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Utami yang berjudul: "Bernyanyi Sebagai metode pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Play Group Budi Mulia Dua Terban Blimbingsari Yogyakarta". Beliau mengemukakan dengan menggunakan bernyanyi sebagai metode, yang meliputi perencanaan termasuk juga pemilihan lagu, pelaksanaan dan evaluasinya sangat efektif terhadap pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini.

Penelitian Siti Zulaikha, yang berjudul:” Problematika implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA) aspen Yogyakarta”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode bernyanyi sudah efektif dan metode bernyanyi telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran bahasa arab.

Selanjutnya penelitian Lutfia Handariyatu, yang berjudul:” Problematika Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab dengan Teknik Bernyanyi Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri”. Mengemukakan bahwa pengajaran mufrodat dengan teknik bernyanyi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi banyak sekali problem yang dihadapi dari pihak sekolah dalam pembelajaran bahasa arab, seperti kurangnya media pembelajaran, solusi yang ditawarkan tidak sebanding dengan problem yang dihadapi.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada subyek yang diteliti yaitu anak usia dini serta metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan urgensi metode bernyanyi.

E. Landasan Teori

1. Metode

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengerjakan suatu hal. Dengan menggunakan metode

kita akan lebih mudah dan tentunya akan lebih terarah dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam menggunakan metode atau cara tentunya harus tepat guna dan manfaat karena terkait dengan efisiensi dari penggunaan metode itu sendiri.

Al-Syaibani mengemukakan bahwa: metode merupakan segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan anak didik dan suasana alam sekitarnya yang dimaksud menolong anak didiknya mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.⁸

Pernyataan Al-Syaibani tersebut di atas, mengisyaratkan bahwa: “metode merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan untuk menentukan metode tersebut, pengajar harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak, materi yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai dengan sempurna”.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran, yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan

⁸ Khoiron Rasyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.211

dapat diproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁹

Untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar untuk anak TK khususnya TK Masyitoh di Dusun Muntuk, diperlukan suatu metode yang tepat sehingga anak mudah memahami dan ingat dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sedangkan metode itu sendiri mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Di dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pendidikan, baik didalam pendidikan umum maupun dalam pendidikan agama. Langkah yang harus ditempuh sebelum menggunakan metode mengajar tersebut yaitu dengan memperhatikan faktor yang harus dijadikan pertimbangan antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan Guru
- c. Anak Didik
- d. Situasi dan kondisi
- e. Fasilitas yang tersedia
- f. Keباikan dan kekurangan sebuah metode.¹⁰

Menurut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan metode belajar mengajar yang dapat digunakan dalam penyampaian materi kepada anak di TK adalah:

⁹ Hamdan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 163

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press). hal. 109

- a. Metode bercerita
- b. Metode bercakap-cakap
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode pemberian contoh
- e. Metode karya wisata
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode sosiodrama
- h. Metode eksperimen
- i. Metode bermain peran
- j. Metode proyek¹¹

Namun dalam penulisan skripsi ini hanya akan membahas mengenai suatu metode bernyanyi sebagai sarana dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Mengapa penulis memilih metode ini, karena metode ini dirasa sangat tepat untuk digunakan. Selain untuk sarana bermain metode bernyanyi ini dapat mempermudah siswa-siswa dalam mengingat pelajaran yang dikemas dalam nyanyian tersebut.

2. Tinjauan Metode Bernyanyi

Dalam sejarah manusia selama ribuan tahun, pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya diteruskan dengan menggunakan nyanyian dan pantun. Tetapi tradisi itu saat ini, agaknya sudah banyak ditinggalkan. Sesungguhnya lagu dan musik diyakini dapat membantu proses belajar. Musik sangat berguna untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktik dan Metodik Umum Di TK*, (Jakarta: 1996), hal. 14

dan otak kiri. Dalam kelas dapat digunakan lagu-lagu tertentu untuk memicu ingatan jangka panjang pada siswa-siswa karena dengan memadukan lagu dan pelajaran siswa akan lebih mudah mengingat.

Lagu-lagu, pantun, dan ritme akan sangat mempermudah jika sebuah pengetahuan dibuat menjadi nyanyian. Contohnya, dengan mengeja kata-kata menggunakan nyanyian atau menyanyikan lagu yang sangat populer tetapi dengan mengganti syairnya. Membiasakan anak didik untuk menciptakan lagu yang meringkas, atau menerapkan arti bahan pelajaran akan juga membawa mereka dalam tingkat belajar yang lebih tinggi lagi. Tidak berlebihan kalau memadukan sebuah lagu dengan materi pelajaran yang disampaikan, merupakan sebuah upaya untuk mempermudah pemahaman dan ingatan siswa akan materi pelajaran.

Para peneliti pendidikan di Eropa Timur membuktikan bahwa siswa-siswa dapat lebih mudah memasukkan informasi ke dalam ingatan bila mereka mendengarkan penjelasan dengan latar belakang musik.¹²

Bagi anak-anak, musik merupakan hobi/potensi untuk mengeluarkan kreatifitas yang mereka miliki dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah hal yang menyenangkan dan merupakan sarana untuk mengekspresikan diri.

Partisipasi aktif dalam membantu semua bentuk pertumbuhan personal, baik secara mental maupun fisik, musik dapat secara dramatis memperbaiki koordinasi fisik dan mental, sehingga musik dapat menjadi

¹² Martuti, *Mengelola PAUD dengan Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hal.86

katalis yang sangat efektif dalam proses belajar dan perkembangan.¹³ Tentu hal tersebut penting untuk kehidupan sehari-hari dan dapat membantu perkembangan proses-proses pembelajaran. Bahkan, musik dapat mendorong anak mengubah strukturnya sendiri saat berada dalam proses perkembangan.¹⁴ Manusia mampu menyimpan perpustakaan melodis yang besar dan sejumlah informasi warna bunyi dalam daya ingat. Hal ini menjadikan musik sebagai wahana yang sangat efisien untuk fungsi dan pemrosesan daya ingat tingkat lanjut. Penyimpanan informasi yang murni berbentuk tulisan lebih sulit dan lebih membutuhkan usaha keras. Akan tetapi, ketika informasi berbasis tulisan dikombinasikan dengan musik, informasi ini dapat dengan cepat, dan dapat diingat untuk waktu yang jauh lebih lama.¹⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan cara untuk menuju suatu tujuan yang akan dicapai. Metode yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah suatu hal yang sangat menyenangkan dan kita semua mengetahui bahwa setiap manusia senang bernyanyi. Bernyanyi biasa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Dalam buku “Revolusi Cara Belajar” mengatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam

¹³ Philip Sheppard, *Musik Makes Your Child Smarter; Peran Musik dalam Perkembangan Anak*, Henry Wisnu Dewanto (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). Hal. XV

¹⁴ *Ibid*, hal. 115

¹⁵ *Ibid*, hal. 118

suasana yang menyenangkan (Peter Kline). Salah satu metode pembelajaran untuk anak TK adalah metode bernyanyi.

Metode bernyanyi adalah metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan nyanyikan. Siswa bisa sesuai dengan jenis lagu yang dia senangi, misalnya bisa lagu dangdut, rock, jazz, pop, dan lain sebagainya.¹⁶

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi juga merupakan bagian dari emosi. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya:

- a. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi baik sendiri, mengikuti maupun bersama-sama.
- b. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi.

Melalui bernyanyi, baik aktif maupun pasif anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Selain itu emosi anak juga terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi. Lebih lanjut bernyanyi dapat digunakan sebagai alat yang sangat ampuh bagi bayi dan anak untuk mengetahui

¹⁶ <http://msaifunsalakim.blogspot.com>

orang tua, guru atau pengasuhnya memperhatikan dan memahami perasaan dan kebutuhannya.¹⁷

Ada empat komponen faktor pendorong dalam metode bernyanyi, yaitu:¹⁸

- a. Konsentrasi
- b. Dilakukan dalam keadaan jiwa yang senang
- c. Dilakukan secara berulang-ulang
- d. Adanya motivasi dan dorongan yang kuat dalam diri anak untuk bernyanyi dimanapun mereka berada

Dalam buku “Brain Power Permainan Kreatif untuk Anak”¹⁹ mengatakan ada beberapa manfaat dalam bernyanyi, yaitu:

- a. Meningkatkan perkembangan intelektual.
- b. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan fisik/motorik.
- c. Meningkatkan kesadaran perspektual.
- d. Mengembangkan bahasa dan menambah kosa kata.
- e. Meningkatkan kesadaran budaya.
- f. Memberikan kesempatan untuk melatih ketrampilan social.

Metode yang dipakai untuk mengajarkan menyanyi untuk anak-anak adalah metode “Bermain sambil Belajar”, karena usia anak-anak adalah masa untuk bermain. Walaupun menggunakan metode bernyanyi,

¹⁷ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press) 2002, hal. 92-93

¹⁸ <http://msaifunsalakim.blogspot.com>

¹⁹ Veronika Sri Utami, dkk(Ed), *BRAIN POWER Permainan Kreatif untuk Prasekolah*, (Erlangga For Kids), hal. 179

jangan pernah melupakan semboyan “Bermain Sambil Belajar”, semua aktivitas anak tidak akan terlepas dari hal-hal yang menyenangkan.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dengan metode yang diterapkan. Ada beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:²⁰

- a. Berpusat pada anak
- b. Partisipasi aktif
- c. Bersifat holistik dan integrative
- d. Fleksibel
- e. Perbedaan individual

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik dan faktor utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah kondisi dan karakter anak yang berbeda.

Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain:²¹

- a) Bermain
- b) Bercerita
- c) Bernyanyi
- d) Berdialog (dialog dan Tanya jawab)
- e) Karya wisata
- f) Praktik langsung

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 72

²¹ *Ibid*, hal. 73-75

g) Bermain peran (sosio-drama)

h) Penugasan

Langkah-langkah mengajar bernyanyi yaitu:

Cara mengajar bernyanyi menurut teori dalam buku “RAIN POWER Permainan kreatif untuk anak Prasekolah” yaitu mengatakan saat memperkenalkan lagu baru, nyanyikan seluruh bagian lagu, dari pada bait per bait. Anak-anak akan mencoba untuk mengikuti guru yang menurut mereka menarik saat pertama kali mereka mendengarkannya. Jika lagu tersebut tidak menarik, maka tinggalkan saja.

3. Tinjauan Pendidikan Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada umumnya mengacu pada term *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah *al-tarbiyah*.²² Secara terminologi, pendidikan Islam adalah suatu usaha / aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttqa'in.

Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak.²³

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 25

²³ Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 2-4

Pendidikan agama Islam menurut kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

b) Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal ini pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung bahwa Al-qur'an merupakan sumber asal al-Qur'an dan al-Hadis merupakan sumber nilai yang paling utama. Sebagai sumber asal al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam pendidikan Islam terbuka adanya unsure ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar dan al-Hadis.²⁵

al-Qur'an Surat at-Tahrim

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 Artinya: "Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004), hal. 130

²⁵ Abdul Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Reaktualisasi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.72

Ali Ibnu Tholib mengatakan sehubungan dengan tafsiran ayat ini, bahwa cara untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana Terdapat dalam surat adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.*²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Departemen agama adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Menumbuh-suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak-anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh.
- 3) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam.

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1983), hal.700

²⁷ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG, 1985), hal. 18

Bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuk kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan.

d) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah system atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.²⁸ Oleh karena itu, secara garis besar materi pendidikan agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam:

- 1) Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat I'tidal batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan ala mini.
- 2) Masalah keIslaman (syari'ah) hubungan dengan amal lahir dengan rangka menaati segala peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur

²⁸ Abdul Munir Mulkam, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: Gema Insani Press: 1994), hal. 247

hubungan manusia dengan tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

- 3) Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.²⁹

4. Pengertian Daya ingat

Daya ingat merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu/terlewati. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya menyangkut pada peristiwa yang mempunyai arti sendiri dalam menjalani kehidupan. Bila kekuatan daya ingat itu tinggi, maka akan mempermudah langkah dalam mengambil suatu tindakan yang obyektif., sehingga biasa dikatakan bahwa pemikirannya sangat cemerlang. Tetapi lain halnya bila kekuatan daya ingatnya melemah, maka tidak menutup kemungkinan akan melakukan kesalahan atau melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri.

Menurut Walgito, 1994 menyimpulkan bahwa “ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang telah pernah dialaminya saja, tetapi juga termasuk kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali apa yang dialami. Kemampuan menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali dikenal dengan istilah *encoding* (pengkodean terhadap yang dipersepsikan, yaitu proses menerima),

²⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.23-

storage (penyimpanan), *retrieval* (pemulihan kembali terhadap apa yang telah dialami atau dipelajari sebelumnya).³⁰

Melalui tinjauan psikologi dalam ranah kognitif, peningkatan daya ingat siswa dapat meningkatkan siswa dalam belajar. Karena segala macam belajar melibatkan ingatan. Dengan ingatan, manusia dapat belajar mengenai semua pengalaman yang pernah terjadi atau dialaminya, dapat merefleksikan dirinya dan memahami jati dirinya. Tanpa ingatan, manusia tidak akan dapat merefleksikan dirinya, karena pemahamannya itu sangat tergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya terlaksana dengan adanya ingatan, dan melalui tinjauan fisik dalam ranah penambahan nutrisi akan dapat meningkatkan daya ingat, maka dari itu ingatan adalah pusat segalanya.

Selain itu peningkatan daya ingat memiliki kaitannya dengan pertumbuhan akal yang hubungannya sangat erat dengan pertumbuhan otak, sebab bila salah satu pertumbuhan itu terlambat maka pertumbuhan yang lain pun akan terlambat. Umpamanya; kalau otak tumbuhnya lambat maka akal pun lambat tumbuhnya.³¹ Sehingga pendidikan pada usia dini sangat penting untuk diterapkan bagi para anak-anak khususnya para balita karena sebagai pemicu perkembangan otaknya.

Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak harus mengerti apa yang dikatakan orang lain. Kemampuan mengerti sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.144

³¹ Muchtar Jahja, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.14

Mendengarkan radio dan televise ternyata sangat membantu karena mendorong anak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan. Oleh karena itu sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan pada skripsi ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari key informan (informan kunci) yaitu kepala sekolah, guru dan anak didik, sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari buku-buku, catatan administrasi dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan mengintrpretasi.³²

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini adalah orang yang terkait dalam proses pembelajaran, yaitu para pendidik/guru TK Masyitoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta yang seluruhnya berjumlah 3 (tiga) orang. Diantaranya:

³² Cholid Narbuko dan Abu Rahman, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal.44

- a. Kepala sekolah
- b. Para guru (1orang)
- c. Staf (1orang)

Sedangkan obyek penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode bernyanyi.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

a. Metode Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Sehingga peneliti memperoleh informasi secara mendalam.

Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang upaya peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode bernyanyi di TK Masyitoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berlandaskan kepada tujuan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 204

penyelidikan.³⁴ Dan untuk menjaga wawancara ini terarah, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah dan dikurangi. Dalam wawancara ini akan diperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya Kepala Sekolah dan guru.

Untuk data dari kepala sekolah diperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya TK Masyithoh, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan anak didik, serta sarana dan prasarana TK Masyithoh.

Sedangkan data yang diperoleh dari guru adalah mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat, sebab penggunaan metode, hakekat metode bernyanyi bagi anak didik, urgensi metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI, kelemahan dan kelebihan metode bernyanyi, serta penggunaan sarana dan prasarana.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat langsung hal-hal yang ada dalam obyek penelitian, terutama data yang bersifat documenter. Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah materi yang diajarkan, keadaan pendidik, susunan organisasi, administrasi dan peserta didik.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta, Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 199), hal.136

d. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Setelah data yang telah terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analitik yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, *setting* kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.³⁶

Adapun metode analisis dalam melakukan penelitian menggunakan metode:

- a. Metode Induktif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasarkan data bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

³⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) cet ke-25, hlm. 248.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan skripsi ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab pertama memuat tentang hal-hal yang mengatur bentuk dan isi skripsi. Dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedang pada bab kedua Berisi tentang gambaran umum TK Masyitoh Muntuk, Mulusan, Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana.

Dalam bab tiga ini berisi tentang penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang urgensi metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Masyitoh di Dusun Muntuk, Desa Mulusan Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Dan kelemahan dan kelebihan metode bernyanyi yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Masyithoh di Dusun Muntuk.

Pada bab empat yaitu bagian akhir skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan meneliti mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Masyithoh Muntuk, Mulusan, Paliyan Gunungkidul, disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI, diantaranya: a). Memperdengarkan lagu-lagu islami saat kegiatan pembelajaran. b). Mengintegrasikan lagu-lagu dengan tema. c). Membiasakan metode bernyanyi. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam usaha meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran PAI melalui metode bernyanyi sebagai berikut: a). Percakapan sesuai tema yang ada. b). Mengaitkan percakapan sesuai dengan tema agama islam. c). Memperdengarkan salah satu nyanyian dari awal hingga akhir. d). Membacakan kata demi kata kalimat yang ada dalam lagu tersebut. e). Memperdengarkan kembali dan murid menirukan sedikit demi sedikit lagu ang disampaikan.
2. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode bernyanyi, diantaranya:

Kelebihan penerapan metode benyanyi:
 - a. Dengan bernyanyi suasana belajar lebih riang dan membuat anak ddk lebih bersemangat.

- b. Dengan bernyanyi para anak didik akan lebih mudah menyerap atau menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.
- c. Banyaknya dokumen nyanyian Islami sesuai indikator, yang sebagian besar diciptakan oleh satu yayasan ma'arif.
- d. Anak lebih kreatif mengekspresikan diri dengan nyanyian.

Adapun kelemahan penerapan metode bernyanyi:

- a. Anak tidak bisa dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu Islami saat berada dilinkungan keluarga
- b. Guru kurang menguasai bacaan not tanpa bantuan alat musik.
- c. Anak terkadang bosan bila nyanyian di ulang-ulang.

Dengan berbagai kelebihan dan kelemahan tersebut, guru di Taman Kanak-kanak Masyithoh berusaha melakukan cara untuk mengatasi kelemahan tersebut. Diantaranya:

- a. Kerjasama dengan wali murid untuk membiasakan menyanyikan lagu Islami yang diberikan dari sekolah, dengan cara memberikan catatan lagu-lagu Islami.
- b. Mempelajarinya dengan tekun dan semangat terhadap nyanyian Islami yang akan diajarkan terhadap anak didik.
- c. Memperbanyak lagu-lagu terbaru, supaya anak didik semangat dalam mengikuti pelajaran dan selalu mengganti syairnya agar tidak monoton.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya di usahakan dalam melengkapi media/ alat-alat pengajaran, yang menyangkut penyediaan alat peraga yang lebih modern maupun kebutuhan lain yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan meningkatkan pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
 - b. Memberikan motivasi kepada para guru supaya lebih semangat dalam mengajar anak didik.
2. Kepada Para Guru
 - a. Hendaknya sebelum mengajar guru mempersiapkan dahulu rencana pengajaran yang lebih matang, sehingga dalam mengajar akan lebih baik, terarah dan dapat memenuhi/ mencapai target serta tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Hendaknya guru lebih selektif dalam memilih metode, mengetahui kelemahan dan kelebihan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam penerapannya didalam proses belajar mengajar lebih relevan lagi dan pada akhirnya prestasi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam lebih meningkat.
 - c. Guru PAI hendaknya selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar dengan menambah wawasan pengetahuan, baik sebagai guru maupun pengetahuan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru maupun pengetahuan lain yang bisa menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT setelah melalui proses yang panjang dalam melaksanakan penelitian akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir. Dan penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan, namun itu semuanya berada diluar kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta siapa saja yang peduli dengan perkembangan Pendidikan Agama Islam.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan ridhoNya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004.
- Abdul Munir Mulkam, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Pendidikan Islam Dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press: 1994.
- Abdul Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Reaktualisasi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Agus Dharma dan Michael Adriyanto, *Pengantar Psikologi Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Cholid Narbuko dan Abu Rahmani, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta: Pelita, 1983.
- DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, Jakarta: DEPAG, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktik dan metodik Umum di TK*, Jakarta:1996.
- Don Compbell, *Efek Mozart bagi Anak-anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik, Diterjemahkan Oleh Alex Tri Kantjono Widodo, Cetakan Kedua*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Don Compbell, *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan menyehatkan Tubuh, Diterjemahkan Oleh T. Hermaya, Cetakan Kedua*(Jakarta: Gramedia Utama, 2002)
- Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, *Panduan Penulisan Skripsi*, 2009

- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Hibana S. Rahmah, *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- <http://masaifunsalakim.blogspot.com>
- Ivor K. Davies, *Pengelola Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Khoiron Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Martuti, *Mengelola Paud dengan Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muchtar Jahja, *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Philip Sheppard, *Musik Makes Your Child Smarter; Peran Musik dalam Perkembangan Anak*, Henry Wisnu Dewanto, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: ciputat, 2002.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 199.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Veronica Sri Utami, dkk(Ed), *Braind Power Permainan Kreatif Untuk Prasekolah*, Erlangga For Kids.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Ji wa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.